

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

YOLI PRIMA NOLA

BP/NIM : 2007/84925

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

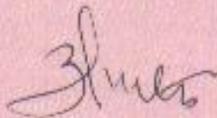
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Yoli Prima Nola
BP/NIM : 2007/84925
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2012

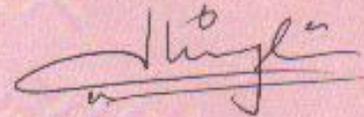
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP.19610502 198601 2 001

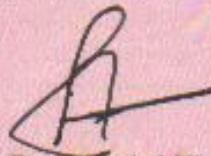
Pembimbing II



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, MS.

NIP. 19591129 1986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

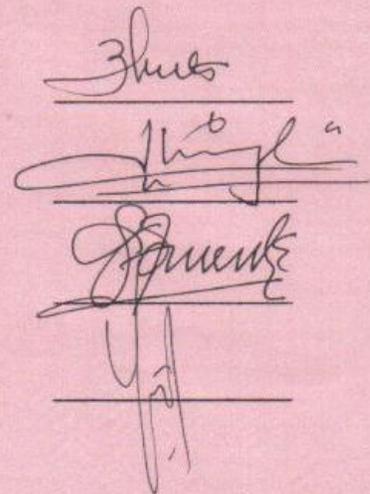
Nama : Yoli Prima Nola
BP/ NIM : 2007/84925
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
Sekretaris : Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
Anggota : 1. Drs. Akhirmen, M.Si
2. Yeniwati, SE



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoli Prima Nola
Nim/ Tahun Masuk : 84925/2007
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Ampalu/ 27 November 1988
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Tempoa no.39 Air Tawar Barat Padang
No. HP/telp. : 081363814537
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh dosen Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2012

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



CC630AAF941716229

6000



Yoli Prima Nola

Nim/Bp. 84925/2007

ABSTRAK

Yoli Prima Nola, 2007/ 84925: Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatn petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Dra.Hj. Mirna Tanjung, M.S.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Petani Karet di Kecamatan Koto VII. (2) Pengaruh Biaya Produksi, Harga Karet, Tingkat Pendidikan, Luas Lahan dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil pada bulan Februari 2012. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan induktif yang terdiri atas analisis jalur (Path Analysis), uji t, uji F dan pengaruh langsung maupun tidak langsung dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian dibagi ke dalam dua sub-struktural yaitu: (1) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Jumlah Produksi diperoleh nilai jalur sebesar (15,5%) dan Pengaruh Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi diperoleh nilai jalur sebesar 77,9% (2) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani diperoleh nilai jalur sebesar (-8,0%), Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani diperoleh nilai jalur sebesar 14,5%, Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani diperoleh nilai jalur sebesar 9,2%, Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani diperoleh nilai jalur sebesar 30,5 % dan Pengaruh Jumlah Produksi terhadap pendapatan Petani diperoleh nilai jalur sebesar 58,8 %.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan (1) Para petani agar meningkatkan jumlah produksi dengan melakukan pemeliharaan, penyiangan serta pemakaian pupuk yang teratur serta pemilihan bibit unggul terhadap tanaman karet yang mereka usahakan sehingga produktivitas karet bisa ditingkatkan dengan meningkatnya jumlah produksi tersebut otomatis pendapatan petani akan meningkat juga. (2) Petani mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya dan kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan- lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami tanaman karet sehingga menjadi lebih produktif, ini tentu akan dapat meningkatkan pendapatan petani. (3) Petani agar melakukan usaha tani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal, diantaranya yang dapat dilakukan dengan cara meminimalkan biaya seperti biaya upah tenaga kerja, biaya pupuk, bibit serta biaya lain-lain untuk meningkatkan pendapatan petani. (4) Petani dituntut untuk memperoleh pendidikan yang baik, dan disarankan kepada pemerintah agar dapat memberikan pendidikan informal untuk petani seperti penyuluhan pertanian, bimbingan dan latihan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengolah usaha taninya. (5) Pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berada dipasaran sehingga pendapatan petani juga meningkat hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S. sebagai pembimbing I dan dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M. S sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Bapak Drs. Alianis, MS. dan Sekretaris Prodi Ibuk Novya Zulfa Riani, SE, M.Si serta seluruh Dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
3. Bapak-Ibu Tim Penguji Skripsi Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibuk Yeniwati, SE yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Camat Kecamatan Koto VII beserta staf, Bapak Kepala Dinas Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Sijunjung dan staf dan Bapak/Ibu petani karet di Kecamatan Koto VII yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.

5. Orang tua penulis tercinta terutama kepada Ibunda (*Sarmini*) dan Ayahanda (*Jusman*) yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil serta Kakak Adik yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
6. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 yang telah bersedia membantu serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Dipenghujung kata penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak dan penulis berharap kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan menjadi catatan positif bagi kita.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	12
C. Perumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
1. Pendapatan Petani Karet	15
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani Karet	18
a. Pengaruh biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet.....	18
b. Pengaruh harga karet terhadap pendapatan Petani karet.	23
c. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan Petani karet	25
d. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet.....	28
e. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan Petani karet.....	30
3. Temuan Penelitian Sejenis.....	32

B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Definisi Operasional Variabel.....	45
H. Teknik Analisis.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Temuan Penelitian	59
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
2. Karakteristik Responden.....	60
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
a. Deskripsi Pendapatan (Y).....	62
b. Deskripsi Jumlah Produksi (X5)	64
c. Deskripsi Biaya Produksi (X1)	66
d. Deskripsi Harga Karet (X2)	68
e. Deskripsi Tingkat Pendidikan (X3).....	69
f. Deskripsi Luas Lahan (X4)	71
B. Hasil Analisis dan Pembahasan	72
1. Analisis Induktif.....	72
a. Uji Prasyarat Analisis	72
b. Analisa Jalur (<i>Path Analisis</i>)	74
1) Pengaruh Biaya Produksi(X1) terhadap Jumlah Produksi (X5).....	76
2) Pengaruh Luas Lahan (X4) terhadap Jumlah Produksi (X5)	76
3) Pengaruh Biaya Produksi (X1),Harga karet (X2),Tingkat pendidikan (X3), Luas Lahan (X4) dan Jumlah Produksi	

(X5) dan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII (Y) ...	79
a) Pengaruh Biaya Produksi (X1) terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII (Y).....	80
b) Pengaruh Harga (X2) terhadap Pendapatan Petani karet di Kecamatan Koto VII (Y).....	80
c) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII (Y).....	80
d) Pengaruh Luas Lahan (X4) terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII	81
e) Pengaruh Jumlah Produksi (X2) terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII (Y).....	82
c. Besaran Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antara Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat	84
1. Pengaruh Biaya Produksi (X1) terhadap Pendapatan Petani(Y).....	84
2. Pengaruh Harga Karet (X2) terhadap Pendapatan Petani (Y)	84
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pendapatan Petani (Y).....	85
4. Pengaruh Luas Lahan (X4) terhadap Pendapatan Petani (Y).....	85
5. Pengaruh Jumlah Produksi (X5) terhadap Pendapatan (Y).....	85
d. Pengujian Hipotesis	86
2. Pembahasan	90
a. Analisis Jalur Sub- Struktural I.....	90
b. Analisis Jalur Sub- Struktural II	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
1. Analisis Jalur Sub- Struktural I.....	97
2. Analisis Jalur Sub- Struktural II	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Distribusi Persentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku 2006 sampai 2010	2
2. Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Menurut Kabupaten/kota tahun 2007-2010.....	4
3. Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung tahun 2011.....	5
4. Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten ijunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang telah Di tamatkan.....	6
5. Perkembangan Jumlah Produksi Komoditi Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung tahun 2006-2009.....	7
6. Rata-rata Pemakaian Input Usaha Tanaman Karet Menurut Jenis dan Kadar Pupuk Yang Digunakan Untuk Tanaman Karet pada berbagai Kelompok Umur	9
7. Perkembangan Harga Karet Rata-rata dalam (kg) di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Kelompok Tanaman Rakyat tahun 2001-2010.....	11
8. Distribusi Populasi Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet di Kecamatan Koto VII	39
9. Jumlah Sampel Dalam Penelitian Petani Karet di Kecamatan Koto VII	40
10. Jumlah Sampel Jorong pada Nagari yang Terpilih dalam Penelitian Petani Karet di Kecamatan Koto VII.....	41
11. Jumlah Sampel Jorong Dalam Penelitian Petani Karet di Kecamatan Koto VII	43
12. Keadaan Umum Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.....	61

13. Distribusi Frekuensi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Tahun 2012.....	63
14. Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi Petani Karet di Kecamatan Koto VII Tahun 2012.....	65
15. Distribusi Frekuensi Biaya Produksi Karet di Kecamatan Koto VII 2012.....	67
16. Distribusi Frekuensi Harga Karet di Kecamatan Koto VII tahun 2012.....	69
17. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Tahun 2012	70
18. Distribusi Frekuensi Luas Lahan Karet di Kecamatan Koto VII 2012.....	71
19. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	73
20. Hasil Uji Homogenitas.....	74
21. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub- Struktural I.....	75
22. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub- Struktural II.....	78
21. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab Terhadap Variabel Penyebab	86

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Perantara	55
3. Struktur Pengaruh Variabel Penyebab, Variabel Perantara Terhadap Variabel Akibat	56
4. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Perantara (Intervening) Model Regresi Jalur	77
5. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat	83
6. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat	96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Angket Instrumen Penelitian.....	104
2. Tabulasi Data Angket Penelitian.....	110
3. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub- Struktural I.....	118
4. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub- Struktural II.....	119
5. Frekuensi,Uji Normalitas Sebaran Data dengan kolmogrov- Smirnov Uji Homogenitas.....	121
6. Tabel F.....	123
7. Tabel t.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Beberapa cara pembangunan yang telah diusahakan untuk mensejahterakan rakyat salah satunya adalah adanya pembangunan di bidang pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian. Sebagian penduduk Indonesia terutama di daerah pedesaan dan lebih dari setengah penduduk tersebut menggantungkan hidup pada sektor pertanian salah satu sub sektor pertanian yang cukup potensial adalah sub sektor perkebunan rakyat. Prioritas pembangunan nasional dititik beratkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian memperoleh perhatian yang besar yang disebabkan karena adanya keadaan alam dan letak geografis Indonesia yang cocok untuk dijadikan areal pertanian. Begitu juga kalau dilihat dari segi perekonomian nasional maupun daerah dimana Indonesia masih merupakan negara pertanian yang berarti pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Perkembangan ekonomi sektoral menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor dan masing-masing dibagi menjadi sub sektor. Diantaranya adalah sektor pertanian yang mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sampai tahun 2011 sektor pertanian masih merupakan andalan Sumatera Barat dalam membentuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Tabel 1. Distribusi Persentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku 2006 sampai 2010 (persen).

No	Sub Sektor	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Tanaman Bahan Makanan	13,11	12,52	12,57	12,47	12,45
2.	Tanaman Perkebunan	5,12	5,31	5,28	5,15	5,18
3.	Peternakan	2,04	2,02	1,96	1,96	1,97
4.	Kehutanan	1,50	1,56	1,55	1,49	1,43
5.	Perikanan	3,01	2,96	2,94	2,88	2,81

Sumber: BPS, Perkembangan Ekonomi Sumbar Tahun 2006-2010

Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa Kontribusi dari sub sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 5,15 persen tahun 2009 menjadi 5,18 persen tahun. Hal ini bisa disimpulkan bahwa usaha dibidang pertanian sebagai sub sektor perkebunan rakyat cukup berperan bagi perekonomian rakyat dan negara, terutama kontribusinya terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) peranan perkebunan dalam pembangunan daerah dan nasional antara lain dapat dilihat dalam upaya peningkatan pendapatan petani atau masyarakat penyediaan lapangan pekerjaan, pemerataan pembangunan ekonomi daerah.

Selanjutnya tanaman karet merupakan tanaman asli Brazil yang mempunyai nama latin *Hevea Brasiliensis*, tanaman ini pertama kali di perkenalkan oleh orang indian peru dan dibawah ke prancis tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi ke atas.

Pertama kali karet diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1784, dimana pada waktu itu masih menjadi jajahan belanda mula-mula karet ditanam di kebun raya bogor sebagai tanaman koleksi. Selanjutnya karet di kembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Karena pada waktu itu kopi dan tembakau yang merupakan andalan mengalami kemerosotan.

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan rakyat yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa bagi indonesia sehingga memiliki prospek yang cerah oleh sebab itu upaya peningkatan produktivitas usaha tani karet terus dilakukan

Dilihat dari Tabel 2 menunjukkan dari 12 (duabelas) Kabupaten dan 5 (lima) Kota terlihat bahwa produksi tanaman perkebunan karet dari tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan angka membaik dan mengalami peningkatan yang cukup baik, dibandingkan dengan kelapa sawit produksi karet nampaknya masih cukup dominan.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu area perkebunan karet terluas dengan jumlah produksi tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebanyak 52.801 ton, selanjutnya Kabupaten Sijunjung dengan jumlah produksi yaitu sebanyak 41.343 ton . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini tentang perkembangan produksi tanaman perkebunan karet menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 sampai 2010.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 sampai 2010

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
	Kabupaten				
1.	Kepulauan Mentawai	18	18	18	24
2.	Pesisir Selatan	5.436	5.565	5.896	8.890
3.	Solok	1.294	1.301	1.462	3.501
4.	Sijunjung	15.436	19.643	22.079	41.343
5.	Tanah Datar	3.833	3.835	3.811	6.297
6.	Padang Pariaman	825	1.003	1.382	1.717
7.	Agam	416	453	564	871
8.	Lima Puluh Kota	4.833	5.229	8.113	16.102
9.	Pasaman	12.116	12.465	14.280	29.004
10.	Solok Selatan	9.815	9.093	9.226	13.011
11.	Dharmasraya	21.536	24.662	29.418	52.801
12.	Pasaman Barat	3.578	3.687	4.620	6.199
	Kota				
1.	Padang	112	115	147	161
2.	Solok	2	2	2	3
3.	SawahLunto	207	215	470	673
4.	Padang Panjang	-	-	-	-
5.	Bukittinggi	-	-	-	-
6.	Payakumbuh	-	-	-	-
7.	Pariaman	-	-	-	-

Sumber: BPS, Sumatera Barat Dalam Angka 2011

Dari Tabel diatas Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu tanaman perkebunan karet dengan jumlah produksi tertinggi setelah Kabupaten Dharmasraya termasuk Kecamatan Koto VII yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada usaha tanaman perkebunan karet. Selanjutnya perkembangan jumlah masyarakat Petani karet di Kecamatan Koto VII dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini yang menyajikan tentang jumlah Kepala Keluarga (KK) petani karet tahun 2011 diperoleh dari Badan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3: Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet di Kecamatan Koto VII
Kabupaten Sijunjung

No	Nagari	Kepala Keluarga (KK) Petani
1.	Limo Koto	1.290
2.	Palaluar	395
3.	Tanjung	1.051
4.	Padang Laweh	1.628
5.	Guguak	372
	Jumlah	4.736

Sumber: UPTB-BPK kecamatan Koto VII 2011

Berdasarkan informasi pada Tabel 3. dapat dilihat jumlah kepala keluarga petani yang tersebar di lima nagari adalah 4.736 Kepala Keluarga, dimana dapat diperoleh informasi bahwa jumlah kepala keluarga petani yang terbanyak terdapat di kenagarian Padang Laweh yaitu berjumlah 1.628 Kepala Keluarga ,sedangkan yang terendah terdapat di kenagarian Guguak yaitu berjumlah 372 Kepala Keluarga.

Selanjutnya tingkat pendidikan petani karet diduga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan KotoVII hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 tentang jumlah kepala keluarga petani karet di Kecamatan KotoVII berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditamatkan.

Tabel 4 : Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet di Kecamatan Koto VII Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang telah Ditamatkan,.

Pendidikan	Jumlah KK Petani	Persentase (%)
≤ SD	710	15
SD	2.109	44
SMP	1.034	22
SMA	707	15
PT	203	4
Jumlah	4.763	100

Sumber : UPTB-bkp Kecamatan Koto VII 2011

Dari data pada Tabel 4 dapat diperoleh informasi dari jumlah kepala keluarga petani karet berjumlah 4.763 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Koto VII. Sekitar 2.109 kepala keluarga tamatan sekolah dasar dan tidak tamat sekolah dasar yaitu sekitar 710 kepala keluarga selanjutnya yang terendah tamamatan perguruan tinggi yaitu sekitar 203 kepala keluarga hanya sebesar 4 persen.

Dari informasi pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga petani karet di Kecamatan Koto VII masih rendah. Sebagian dari mereka hanyalah tamatan Sekolah Dasar bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar. Serta sebagian dari mereka ada pula yang tidak melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi hal ini kemungkinan terjadi disebabkan kebanyakan dari mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Padahal pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan mereka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikirnya.

Ada beberapa penyebab yang merangsang petani karet untuk meningkatkan tanaman karet di Kecamatan Koto VII diantaranya adalah jumlah produksi karet dan luas tanaman karet, dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa perkembangan jumlah produksi dan luas tanaman karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung tahun 2006 sampai 2010.

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Produksi dan Luas Tanaman Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Perkembangannya (%)	Luas Lahan (ha)	Perkembangannya (%)
2006	61.367	-	5.017	-
2007	63.232	3,04	5.020	0,06
2008	65.699	3,90	5.357	6,71
2009	64.215	-2,26	5.407	0,93
2010	90.545	41,00	5.732	6,01

Sumber : Bps, Kecamatan Koto VII dalam angka 2010

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa perkembangan jumlah produksi karet menunjukkan angka yang berfluktuasi. Perkebunan karet merupakan komoditi unggulan Kecamatan Koto VII jumlah produksinya cenderung berfluktuasi dan stabil pada periode 2006- 2010. Dari tahun 2006 adalah 61.367 ton hingga tahun 2010 adalah 90.545 ton.

Terjadinya peningkatan produksi karet bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penggunaan pupuk yang baik dan teratur sehingga terjadi peningkatan getah karet sehingga produksi karet menjadi meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan produksi karet terendah pada tahun 2009 yaitu -2,26 persen. Fakta ini tidak terlepas dari faktor alam hal ini terjadi pada tahun 2008 yaitu terjadinya perubahan musim kurang menentu seperti musim kemarau panjang akan mengurangi kesuburan sehingga produksi menurun, dalam hal ini faktor alam menjadi faktor pendukung perkembangan komoditi ini komoditas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah karet.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan penulis mendapatkan informasi bahwa tanaman karet di Kecamatan Koto VII saat ini memang mengalami pertumbuhan yang relatif stabil hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perawatan yang diberikan oleh petani terhadap tanaman karet mereka dengan memberikan pupuk pada tanaman karet tersebut sesuai dengan dosis yang telah ditentukan.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 yang memberikan informasi mengenai jenis dan kadar pupuk yang diberikan petani karet di Kecamatan Koto VII terhadap tanaman karet mereka dimana setiap umur tanaman berbeda pemberian kadar pupuknya.

Pada Tabel 6 dapat diketahui jenis dan kadar pupuk yang diberikan oleh petani karet terhadap tanaman karet mereka, pemberian pupuk pada tanaman karet ini kemungkinan akan ikut mempengaruhi pertumbuhan serta jumlah produksi karet, namun persoalan yang dihadapi petani karet di Kecamatan Koto VII ini cukup rumit dimana untuk mendapatkan pupuk yang berkualitas baik sangat sulit. Hal ini kemungkinan disebabkan karena harga pupuk yang

diinginkan sangat mahal sedangkan untuk mendapatkan pupuk yang bersubsidi sangat sulit karena persediaannya terbatas.

Tabel 6: Rata-rata Pemakaian Input Usaha Tanaman Karet Menurut Jenis dan Kadar Pupuk yang digunakan Untuk Tanaman Karet Pada Berbagai Kelompok Umur.

Umur (bulan)	Dosis pupuk Makro (per ha)			
	Urea (kg)	Tsp (kg)	Mop/ kci (kg)	Kieserite (mgSo4) kg
2	15	15	8	8
6	15	15	8	8
10	25	25	12	12
14	30	30	15	15
18	30	30	45	15
22	30	30	45	15
28	160	250	250	60
32	160	200	250	60
36	140	250	250	80
42	140	200	250	80

Sumber : Dinas Penyuluhan Perkebunan dan Pertanian Sijunjung tahun 2011

Pemberian pupuk yang berkualitas baik kemungkinan akan ikut berpengaruh pada harga dari tanaman karet itu sendiri kemungkinan pemberian pupuk yang baik akan menghasilkan getah karet yang subur sehingga akan menghasilkan karet yang berkualitas bagus juga sehingga jumlah produksi akan mengalami peningkatan hal ini akan mempengaruhi harga karet juga. Dengan produksi yang berkualitas bagus maka produsen akan membeli dengan harga yang tinggi juga. perkembangan harga karet akan menjadi pedoman bagi petani karet di

Kecamatan Koto VII. Hal ini dapat terlihat dari Tabel 7 berikut ini yang juga menyajikan data rata-rata perkembangan harga karet dari tahun 2001-2010

Berdasarkan Tabel 7 Perkembangan harga karet rata-rata di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Rata-rata harga karet dari tahun 2001 sampai tahun 2010 berfluktuasi dimana harga terendah pada tahun 2001 adalah Rp. 1.575,- mengalami peningkatan sampai tahun 2005 ,akan tetapi pada tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan dari harga Rp. 5.200,- sampai ke harga Rp. 5.050,-. Hal ini disebabkan karena dipicu oleh berbagai-bagai fenomena yang terjadi di dunia global diantaranya terjadinya krisis Finansial AS yang menyebabkan harga komoditi pertanian turun dratis. Negara Amerika Serikat merupakan tujuan utama ekspor terbesar Indonesia

Tabel 7: Perkembangan Harga Karet Rata-rata Dalam (kg) di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Kelompok Tanaman Rakyat Tahun 2001-2010

Tahun	Harga karet (Rp)	Perkembangannya(%)
2001	1.575,-	-
2002	1.646,-	4,51
2003	3.500,-	112,64
2004	4.000,-	14,29
2005	5.330,-	33,25
2006	5.200,-	-2,44
2007	5.208,-	0,15
2008	5.050,-	-3,03
2009	5.921,-	17,25
2010	9.402,-	58,79

Sumber: Badan Penyuluhan Perkebunan dan Pertanian Sijunjung Tahun 2011

Selanjutnya pada tahun 2009 sampai tahun 2010 perekonomian Indonesia sudah menunjukkan angka stabil begitu juga harga karet dapat berkembang pesat dan mulai mengalami peningkatan. Peningkatan harga komoditi karet memotivasi petani karet dalam meningkatkan jumlah produksinya, pada tahun 2009 sampai 2010 sudah menunjukkan angka produksi yang cukup baik. Produksinya mencapai 64.216 ton di bandingkan dengan kelapa sawit produksi karet cukup baik.

Sektor pertanian menjadi dominan dalam peningkatan perekonomian di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengalisa lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan koto VII Kabupaten Sijunjung, yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul : “ **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - a. Sejauhmana pengaruh biaya produksi terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - b. Sejauhmana pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
2. Sejauhmana pengaruh biaya produksi, harga, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - a. Sejauhmana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - b. Sejauhmana pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - c. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - d. Sejauhmana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
 - e. Sejauhmana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis :

1. Pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - a. pengaruh biaya produksi terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - b. Pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
2. Pengaruh biaya produksi, harga karet, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - a. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - b. Pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - c. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - d. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
 - e. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

c. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang serta meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis ketika menghadapi fenomena-fenomena dalam masyarakat.
2. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan harga komoditi karet untuk menambah pendapatan masyarakat petani.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian permasalahan yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. Indikator yang dimaksud tidak hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Jhingan (2003:31) mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan menurut Bahari (dalam Hijratullaili, 2009:13) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006:9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah:

pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan

perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Menurut Sukirno (2004:47) mengemukakan bahwa pendapatan pribadi

merupakan:

Semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan, dan termasuk juga dengan pembayaran pindahan yang mana pembayaran tersebut merupakan pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apa pun sebagai imbalannya.

Disini bila pendapatan pribadi yang dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, maka nilai yang tersisa disebut dengan pendapatan *disposable*, yang dapat digunakan oleh para penerimanya, tetapi tidak semua pendapatan yang dapat digunakan untuk tujuan konsumsi namun sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman

Menurut Kimin dalam Suzana (2007: 24) pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan berupa uang dalam jangka waktu tertentu, sedangkan *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2002:131) pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan barang yang diperjualbelikan dari teori diatas secara matematis pengertian pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = p \times q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

R = Pendapatan petani

P = Harga komoditi pertanian

q = Produksi

Dalam usaha tani terdapat dua jenis pendapatan yaitu pendapatan kotor usaha tani dan pendapatan bersih usaha tani. Penerimaan dan pendapatan kotor usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual .pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) dimaknai sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupu yang tidak dijual dalam menafsirkan pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar.

Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. Jika pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat akan menentukan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Jadi, demikianlah yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah seluruh produksi petani yang dihasilkan dalam musim panen dikalikan dengan harga di tingkat petani disebut juga dengan pendapatan bruto. Pendapatan yang diperoleh petani tidak terlepas dari hasil pertanian itu sendiri. Dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha tani adalah biaya produksi, harga ,luas lahan, jumlah produksi dan tingkat pendidikan petani.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

a) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor- faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibelinya dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam organisasi dalam melaksanakan proses produksi termasuk di dalamnya modal (*input*) dan jasa yang digunakan dalam produksi.

Daniel (2002:37) menyatakan bahwa dalam usahatani dikenal dua macam biaya yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk yang pembelian input produksi seperti bibit,pupuk, obat- obatan dan lain-lain.

Modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha pertaniannya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia oleh karena itu petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah (Suratiyah,2006: 68)

Menurut Soekartawi (2003:112) biaya dalam usahatani di klasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

1) Biaya uang dan biaya in natura

Biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan lain-lain.

2) Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi misalnya sewa tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel, biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi misalnya bibit, pupuk dan lain-lain.

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya untuk sarana produksi, cara menghitung biaya tetap adalah:

$$FC = \sum_k^n X_i \cdot P_{X_i} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

FC = biaya tetap

X_i = jumlah input dari biaya tetap

P_{X_i} = harga input

n = macam input

Rumus diatas dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel, karena total biaya (TC) adalah jumlah biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC)

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana FC (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Sedangkan VC (*Variabel Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

Sedangkan menurut Prawirokusumo (1990) dalam Hastuti (2008:53) biaya tetap (FC) yaitu biaya yang masa penggunaannya tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak adanya pengaruh oleh besar kecilnya produksi, karena tetap dan tidak tergantung kepada besar kecilnya usaha, maka jika diukur per unit produksi biaya tetap makin lama makin kecil (turun). Yang termasuk biaya tetap dalam usahatani antara lain tanah, bunga modal, pajak dan peralatan.

Sedangkan biaya variabel (VC) yaitu biaya yang selalu berubah tergantung besar kecilnya produksi. Yang termasuk biaya ini adalah : biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya panen, biaya pasca panen, biaya pengolahan dan biaya pemasaran serta biaya tenaga kerja dan biaya operasional. Biaya tunai meliputi biaya yang diberikan berupa uang tunai seperti biaya pembelian pupuk, benih/bibit, obat obatan, dan biaya tidak tunai adalah biaya–biaya yang tidak diberikan sebagai uang tunai tetapi tidak diperhitungkan seperti biaya tenaga kerja keluarga.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua Biaya (Soekartawi,1995: 57) Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya Tetapi tidak semua hasil ini yang diterima oleh petani. Hasil ini harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu harga bibit, biaya panen, dan lain-lain. Setelah biaya-biaya tersebut dikurangi barulah petani memperoleh pendapatan bersih. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Atau dapat juga di tulis $\pi = R - C$

Dimana:

π = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Selanjutnya pemilihan bibit merupakan hal yang paling awal dari usahatani untuk mendapatkan hasil menurut Karta Saputra dalam Fetria (2005:24) bibit merupakan biji tanaman yang diperlukan untuk pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomi. Bibit adalah bahan tanaman berupa tanaman yang kecil yang berpotensi untuk tumbuh dewasa yang berasal dari tanaman sejenis.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bibit adalah tanaman kecil yang berpotensi untuk tumbuh dewasa yang berasal dari akar, batang buah dan daun

tanaman sejenis dan berfungsi untuk memperbanyak tanaman, meskipun penggunaan bibit unggul akan menambah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani karena harga bibit unggul cukup mahal bila dibandingkan dengan bibit yang tidak unggul, namun penggunaan bibit karet dari varietas unggul dapat mempengaruhi pendapatan petani karena bibit yang baik dapat menghasilkan produksi yang baik pula.

Badan penelitian Bimas (dalam Fetria, 2005:22) menjelaskan kebutuhan pupuk adalah jumlah pupuk yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi pertanian sesuai dengan target produksi yang ditetapkan baik untuk musim, setahun kemudian atau dalam beberapa tahun kemudian dalam jangka waktu yang panjang, jumlah pupuk di pakai menurut tempat dan waktu.

Menurut Daniel (2002:39) menyatakan bahwa pemakaian pupuk yang baik terhadap tanaman pertanian akan meningkatkan produksi dimana akan menyebabkan kualitas dari tanaman akan menjadi baik. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa begitu pentingnya pemupukan, apabila pemberian pupuk tidak sesuai dengan aturan akan mengakibatkan penurunan produksi, secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet tersebut.

Suratiah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatani. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Menurut Bishop dan Toussaint (1986:53) cara berproduksi yang digunakan oleh petani juga mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan sebagian besar produsen berusaha mencari produksi mana yang akan mengeluarkan biaya yang paling sedikit untuk menghasilkan Macam dan jumlah barang-barang produksi yang menarik perhatian.

Jadi besar kecilnya biaya usahatani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan di peroleh oleh petani dalam usahatani yang dilakukan dimana hubungannya berbanding terbalik. Semakin besar biaya usahatani yang dikeluarkan maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani dan sebaliknya semakin kecil jumlah biaya usahatani yang dikeluarkan akan semakin besar pendapatan yang diterima petani.

b) Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani

Definisi harga menurut Kotler (dalam Sinamora, 2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian , penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Gilarso (1994:109) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikomsumsinya, karena setiap barang dan faktor- faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen karet didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah (1995:72) salah

satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya . Harga makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994:1) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Menurut Samuelson (1992:374) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga.

Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

Untuk memahami cara kerja perekonomian pasar, maka harus melihat lebih dekat berbagai keputusan individual, terutama yang berkaitan dengan harga. Dalam perekonomian pasar, harga memberikan informasi bagi produsen dan konsumen mengenai kelangkaan secara relatif dari barang dan sumber daya.

Jadi, jika harga yang diterima oleh produsen atau petani terhadap komoditi yang dijualnya relatif lebih tinggi dari pada komoditi yang dibelinya, maka pendapatannya akan bertambah begitu juga sebaliknya dengan adanya jalur distribusi dan pemasaran yang baik memberikan dampak terhadap petani dalam meningkatkan hasil komoditi pertanian.

Menurut Bishop dan Toussaint (1986:21) harga memberikan rangsangan pada para produsen atau pedagang untuk menghasilkan barang- barang yang permintaannya sangat besar dan menggunakan sumber- sumber yang paling banyak jumlahnya apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang- barang tersebut akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah (dalam Widya, 2007) salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

Perubahan harga (fluktuasi harga) akan menyebabkan para produsen mengadakan perubahan – perubahan juga yang menguntungkan mereka.

c) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa hingga akhir tua oleh karena itu pendidikan wajiblah dijalani oleh siapapun, baik secara formal maupun non formal.

Melalui pendidikan manusia mengalami suatu proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai strategi dan metoda pengajaran yang relevan agar manusia tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya.

Pendapat Todaro (1995: 343) tentang pendidikan dan pembangunan tanpa secara eksplisit menghubungkan tatanan system pendidikan dengan karakter ekonomi dan sosial masyarakat dunia ketiga, dimana system pendidikan itu berada. Sistem pendidikan sering kali menggambarkan keadaan yang esensial dari masyarakat tersebut, misalnya bila struktur sosial dan ekonomi masyarakat ternyata tidak merata, system pendidikan kemungkinan akan mencerminkan keadaan tersebut seperti tampak dari orang-orang yang dapat terus menikmati pendidikan.

Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan daya fikir atau intelektual manusia, akan tetapi hanya berlangsung dalam lingkungan hidup kultural dalam bentuk pendidikan formal,informal dan non formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, sebab pendidikan tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan.

Idris dalam Suzana (2007:9) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antar manusia dewasa dan penduduk secara tatap muka atau dengan menggerakkan model dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya. Dalam arti supaya dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin agar manusia dewasa. Potensi di sini adalah potensi fisik, emosional, social ,sikap,moral, pengetahuan dan keterampilan.

Perbaikan dalam bidang pendidikan ,kemajuan dalam ilmu ,perluasan spesialisasi dan perbaikan dalam organisasi produksi merupakan faktor yang penting yang akan memperbaiki mutu dan efisiensi faktor- faktor produksi dan akhirnya menciptakan pembangunan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun perekonomian. Pertama, pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pengetahuan dan pemikiran mereka. Kedua, pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari poengetahuan- pengetahuan modern. Ketiga, pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan –pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat(Sukirno, 2002:196).

Menurut Suryodiprojo (1987) pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang penting. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa orang-orang yang kurang memperoleh kesempatan pendidikan tidak mempunyai kesempatan untuk ikut secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi , kebudayaan dan politik.

Menurut Yusuf dalam Suzana (2007:11) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya. Demikian pula bila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka semakin

rendah pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang banyak dalam dirinya sehingga tercermin dalam keterampilan dalam menyelesaikan sesuatu.

Dalam kaitannya dengan petani, pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan keterampilan dalam bertani. Hubungan pendidikan dengan pendapatan petani dapat terlihat apabila pendidikan tinggi maka pendapatan akan tinggi pula. Dalam penelitian ini pendidikan rata-rata petani karet dominan tamatan sekolah dasar.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suzana(2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah di kecamatan Batang Kapas Kabupaten pesisir Selatan yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

d) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet

Pertanian sangat tergantung pada keadaan alam terutama faktor tanah atau areal pertanian tersebut. Dalam hal ini tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya tanah usaha pertanian tidak akan jalan. Tiap jenis tanaman menghendaki suatu keadaan tertentu dari tanah supaya hasilnya memuaskan. Adiwilaga (dalam Munawarah, 2001:17) menyatakan bahwa ditinjau dari sudut pandang ekonomi pertanian tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda tergantung dalam alam.

Sukirno (2002:4) menyatakan tanah sebagai faktor produksi,

menurutnya:

Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya.

Di Negara agraris seperti Indonesia tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain (Mubyarto, 1985:77).

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsure yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraanya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Mubyarto, 1985:79) luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut.

Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena produksinya disana.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat pula mempengaruhi pendapatan suatu keluarga petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula. Sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka penghasilannya akan sedikit pula.

e) Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Dalam pengertian ekonomi produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang cara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan utility dari barang- barang ekonomi produksi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna (*utility*) .suatu barang agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kata lain produksi hanya meliputi perubahan dalam sifat untuk menghasilkan barang dalam jumlah tertentu dalam suatu periode.

Sumber daya atau faktor- faktor produksi termasuk benda- benda yang disediakan atau diciptakan manusia digunakan untuk menghasilkan berbagai macam barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia.

Suratiah (2006 :61) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Sedangkan menurut Soekartawi (1990:4) dikatakan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas 2 kelompok yaitu :

- a. Faktor biologis seperti, lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk dan lain-lain.
- b. Faktor social ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja dan pendapatan dan lain- lain.

Menurut Soekartawi (1994:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan Variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (1994:15) mengemukakan bahwa dengan fungsi produksi dapat diketahui :

1. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) sekaligus mengetahui hubungan variabel penjelas (*independent variable*).

Konsep produksi digunakan sebagai pendekatan terhadap aktivitas dalam proses produksi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan proses produksi itu sendiri (output). Sedangkan fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menyatakan hubungan antara hasil produksi fisik (output). Fungsi produksi merupakan suatu tabel, persamaan matematika, skedul yang menunjukkan sejumlah output tertentu yang dapat dihasilkan oleh variabel-variabel input tertentu (Ferguson) dalam Romi (2008:13).

Fungsi produksi menjelaskan hubungan yang menggambarkan penggunaan sejumlah produksi sebagai input dalam proses produksi dengan hasil yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas produksi. Meskipun suatu faktor produksi dalam jangka panjang

bersifat variabel, akan tetapi dalam proses produksi usaha tani yang jangka waktunya singkat, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dianggap tetap, seperti tanah, iklim dalam Mosher (1978:59).

Menurut Richard (dalam Sonita, 2005:15) produksi adalah hubungan fisik antara input, sumberdaya dari perusahaan dan outputnya berupa barang dan jasa perunit waktu, sehingga fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah hasil produksi tergantung kepada jumlah input yang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berarti jika jumlah produksi meningkat maka jumlah pendapatan yang diterima oleh petani akan meningkat juga (Suratiah, 2006:61).

3. Temuan Penelitian Sejenis

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hijratulaili (2009:71) yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah “. Menemukan adanya pengaruh signifikan antara harga produksi, jumlah produksi dan biaya usaha terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Rahman Hadi (2010:70) yang berjudul “ pengaruh modal dan harga jual terhadap pendapatan petani ikan keramba di danau maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Menemukan adanya

pengaruh signifikan antara modal produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani ikan keramba di danau maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkandan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusah masalah.Keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas.

Berdasarkan teori pendapatan petani karet akan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (X) yaitu biaya produksi (X1), harga karet (X2), tingkat pendidikan (X3), luas lahan (X4) dan jumlah produksi (X5). Biaya produksi pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya produksi suatu usaha pertanian, begitu juga akan mempengaruhi pendapatan petani besar kecilnya biaya usaha produksi tani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan (Y) yang diperoleh oleh petani .

Harga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena produksi dan harga mempunyai hubungan yang positif. Perubahan harga karet akan menyebabkan perubahan akan produksinya dan akan menyebabkan perubahan pada pendapatan petani karet tersebut. Karena jika harga meningkat maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya sehingga pendapatan pun akan meningkat.

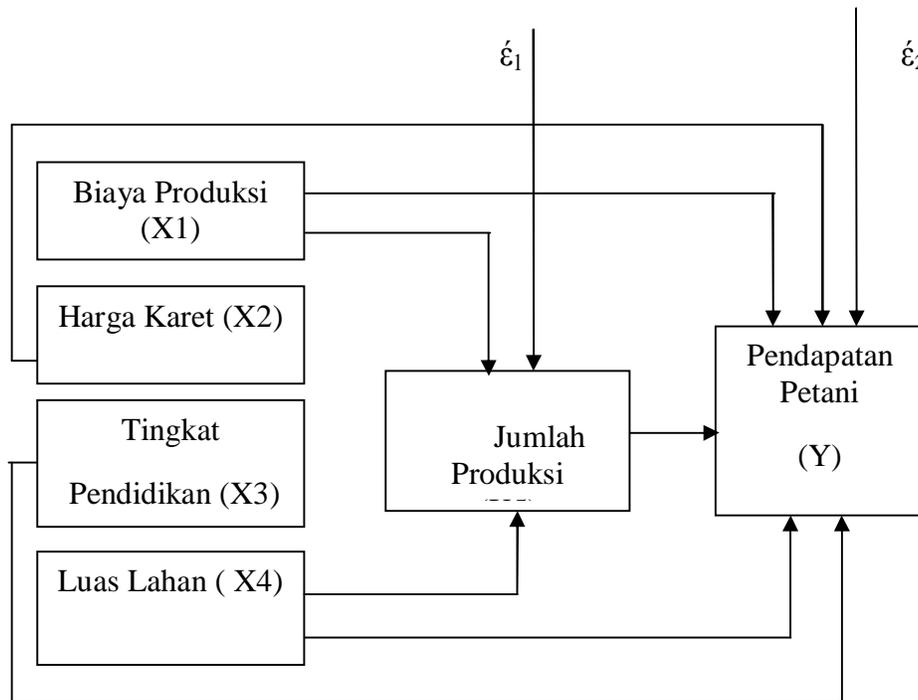
Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja dan tingkat pendapatan karena petani yang lebih berpendidikan tentunya akan berusaha dengan seefisien mungkin dengan meminimalkan biaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sesuai dengan tingkat

pendidikannya para petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi tentunya akan berusaha dengan penuh perhitungan dan pertimbangan yang matang dan juga menggunakan teknologi yang lebih modern. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai lahan luas akan menghasilkan produksi yang banyak, sehingga memperoleh pendapatan yang banyak pula sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, harga karet, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani dalam usaha pertanian karet. Pada penelitian ini penulis akan melihat pengaruh dari biaya produksi (X1), harga karet (X2), tingkat pendidikan (X3), luas lahan (X4) serta jumlah produksi (X5) terhadap pendapatan petani karet (Y) di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka kerangka koseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya produksi dan luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
 - a. Biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : x_5 x_1 = 0$$

$$H_a : x_5 x_1 \neq 0$$

- b. Luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

$$H_0 : x_5 x_4 = 0$$

$$H_a : x_5 x_4 \neq 0$$

2. Biaya produksi, harga karet, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

- a. Biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : p y x_1 = 0$$

$$H_a : p y x_1 \neq 0$$

- b. Harga karet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : p y x_2 = 0$$

$$H_a : p y x_2 \neq 0$$

- c. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : p y x_3 = 0$$

$$H_a : p y x_3 \neq 0$$

- d. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \rho_{yx_4} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_4} \neq 0$$

- e. Jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \rho_{yx_5} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_5} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, bahwa terdapat pengaruh kinerja biaya produksi, harga karet, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang dapat diambil kesimpulan berdasarkan masing-masing sub-struktural sebagai berikut :

1. Analisis Jalur Sub-struktural I

Variabel penyebab biaya produksi dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig}=0,000$), artinya besar kecilnya biaya produksi dan luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah produksi petani karet.

Biaya produksi tani (X_1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karet (X_5). Artinya besar kecilnya jumlah biaya produksi karet mempengaruhi jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII. Dengan nilai koefisien jalur sebesar (0.155) dan $\text{sig} (0,017 < \alpha= 0,05)$.

Luas lahan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karet (X_5). Artinya tinggi rendahnya luas lahan petani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi karet di Kecamatan Koto VII. Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,779 ($\text{sig} 0,000 < \alpha= 0,05$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2. Analisis Jalur Sub Struktural II

- a). Biaya produksi tani (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y). Dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,080 dan probabilitas $0,030 < \alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
- b). Harga karet (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani karet (Y). Terlihat nilai koefisien jalur sebesar 0,145 dan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
- c). Tingkat pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y). Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,092 probabilitas $0,014 < \alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
- d). Luas lahan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y). Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,305 probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
- e). Jumlah produksi (X5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y). Artinya besar kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani karet. Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,588 probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, maka disarankan kepada para petani agar meningkatkan jumlah produksi dengan melakukan pemeliharaan, penyiangan serta pemakaian pupuk yang teratur dan pemilihan bibit unggul terhadap tanaman yang mereka usahakan sehingga produktivitas karet bisa ditingkatkan dengan meningkatnya jumlah produksi tersebut otomatis pendapatan petani akan meningkat juga.
2. Pendapatan petani karet di Kecamatan Koto VII dipengaruhi luas lahan, disarankan kepada petani mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya dan kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan-lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami tanaman karet sehingga menjadi lebih produktif, ini tentu akan dapat meningkatkan pendapatan petani.
3. Biaya usaha tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, maka disarankan kepada petani agar melakukan usaha tani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal, diantaranya yang dapat dilakukan dengan cara meminimalkan biaya seperti biaya upah tenaga kerja, biaya pupuk, bibit serta biaya lain-lain untuk meningkatkan pendapatan petani.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, pendidikan yang tinggi akan memunculkan pola pikir yang luas dalam pengembangan usaha taninya, maka disarankan kepada petani dituntut untuk memperoleh pendidikan yang baik dan disarankan kepada pemerintah agar dapat memberikan pendidikan

informal untuk petani seperti penyuluhan pertanian, bimbingan dan latihan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengolah usaha taninya.

5. Harga produksi karet mempengaruhi pendapatan petani, dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga maka disarankan kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan petani juga meningkat hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen.(2004). *Buku Ajar Statistik 1*. FIS UNP: Padang
- Arikunto, Suharsimin. (1998) *Prosedur Penelitian Rineka Cipta* :Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Koto VII dalam Angka*. Sumatera Barat: Padang
- Badudu.1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan BPS,Susenas
1990: Jakarta
- Balai penyuluhan kecamatan. *Kecamatan koto VII 2011*.Kabupaten Sijunjung.
- Bishop,Ce dan WD Toussaint. (1986) *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara:
Jakarta
- Daniael,Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Darmawati, Siti.(2007) *Analisis Penawaran Tomat di Sumatera Barat*.Skripsi UNP
(Tidak Diplukasikan) : Padang
- Deswanda, Dedi. (2009). *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani
Kelapa Sawit di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten
Agam (Skripsi)* FE UNP. (Tidak dipublikasikan): Padang
- Dinas Perkebunan dan Pertanian .2010. *data base perkebunan dan pertanian*.
Kabupaten Sijunjung : DPP Sijunjung
- Fetria, Mira. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan
Pendapatan Petani Cabe Di Kecamatan Salimpang Kab. Tanah Datar*
(Skripsi) FE UNP (tidak dipublikasikan) : Padang
- Firdaus , Wilsa .(2008) *Faktor – faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Ikan
AirTawar (Skripsi)* FE UNP (tidak dipublikasikan): Padang
- Gujarati, Damodar. (2006) *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta
- Hasan,M .iqbal.2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*. Edisi kedua.
PT Bumi Aksara: Jakarta